

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu arah kebijakan perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun 2011 merupakan suatu landasan untuk meningkatkan dan memperkuat regulasi Bank Indonesia. Regulasi tersebut ditunjukkan dalam upaya untuk mendorong fungsi intermedia, meningkatkan ketahanan perbankan, serta penguatan fungsi pengawasan dan makro prudensial. (LPPBI 2011 ).

Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu lembaga keuangan baik bank ataupun lembaga keuangan yang lainnya. Laba yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tetapi juga digunakan untuk ekspansi dimasa yang akan datang seperti pendirian kantor cabang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu lembaga keuangan terus-menerus memperoleh laba, maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Karena aktivitas terbesar bank adalah pada bidang perkreditan, maka dari aktifitas ini akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh dalam suatu periode.

Perbankan dalam penyaluran kredit memiliki produk-produk kredit, diantaranya adalah kredit konsumsi salah satunya KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) yaitu pembiayaan pada kredit yang memfasilitasi calon debitur untuk memperoleh perumahan yang diminati.

Perumahan / hunian tempat tinggal merupakan salah satu unsur kebutuhan dasar manusia, yang dapat dipergunakan sebagai rumah tinggal, tempat

usaha / lokasi kantor, dan lain sebagainya. Namun demikian, tidak semua golongan masyarakat Indonesia dapat menikmati atau memiliki tempat tinggal yang selayaknya (sehat, aman, dan nyaman). Upaya pemerintah dalam menjalin kerjasama antara pengembang – pengembang properti untuk melakukan pembangunan perumahan dan sarana tempat tinggal terus ditingkatkan guna tersedianya pasokan perumahan dan memiliki harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat, yang paling utama adalah kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

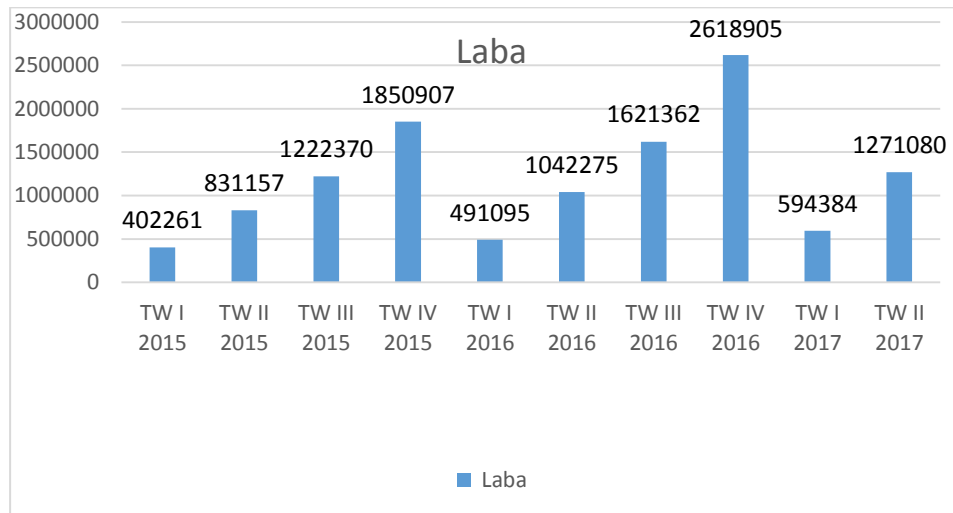
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk atau sering disebut Bank BTN adalah Bank yang telah berdiri sejak tahun 1987. Bank BTN adalah salah satu Bank plat merah (Milik Negara) yang memiliki fokus utama dalam pembiayaan perumahan, Perseroan memiliki keinginan dalam hal membantu masyarakat Indonesia untuk merealisasikan harapan mereka untuk memperoleh rumah impian. Keinginan tersebut diwujudkan dengan konsistensi dan keikutsertaan Bank BTN selama lebih dari 40 tahun setelah ditunjuk oleh pemerintah sebagai salah satu institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Pada tanggal 29 April 2015, Presiden Joko Widodo resmi meresmikan Program 1 juta rumah yang bertujuan memenuhi kekurangan suplai rumah (backlog) yang telah mencapai 15.000 unit. Hasil kajian pemerintah kebutuhan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah pertahunnya mencapai 800 ribu unit sehingga pemerintah menciptakan program 1 juta rumah untuk meminimalkan ketertinggalan backlog suplai perumahan. Program 1 juta rumah merupakan peluang bagi Bank BTN untuk menunjukkan kapasitasnya sebagai salah satu Bank yang melakukan penyaluran KPR Subsidi maupun KPR Non Subsidi. Bank BTN adalah Bank yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendukung program 1 juta rumah dengan menyediakan program pembiayaan dengan suku bunga tetap sebesar 5 %, uang muka sebesar 1 % dari Harga rumah bersubsidi dan memperpanjang waktu kredit sampai dengan 20 tahun.

Laporan jumlah pendapatan laba per triwulan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebagai berikut.

**Gambar 1.1**

Jumlah Pendapatan Laba Per triwulan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.



Sumber : Laporan tahunan melalui website: [Bursa Efek Indonesia.co.id](http://Bursa Efek Indonesia.co.id)

Selama tahun 2015 triwulan I (sebelum berjalannya program 1 juta rumah) hingga triwulan II 2017 (setelah pelaksanaan program 1 juta rumah) tercatat bahwa perubahan laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dimana menurut data yang dipublikasikan melalui Laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melalui website: [Bursa Efek Indonesia](http://Bursa Efek Indonesia) sesuai tabel diatas.

Penyaluran dana dalam bentuk kredit merupakan salah satu tugas lembaga keuangan. Selain itu lembaga keuangan berfungsi sebagai lalu lintas uang dimana uang yang dihimpun dari masyarakat disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kualitatif berarti dana tersebut menimbulkan dan meningkatkan semangat usaha masyarakat, sedangkan kuantitatif berarti jumlah dana akan bertambah dalam bentuk pendapatan. Perbankan dalam melakukan proses kegiatannya tidak terlepas dari dana simpanan nasabah baik perseorangan ataupun lembaga yang digunakan dalam dana penyaluran kredit yang menjadi pendapatan dari proses bunga yang

ditetapkan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang dilansir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2014 diketahui pendapatan berbasis bunga masih mendominasi sekitar 75% dari total pendapatan perbankan, hal ini sesuai dengan pendapat Sinungan (1983) bahwa sebesar 75 % Penghasilan bank berasal dari pemberian kredit Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antara laba perbankan dan penyaluran kredit memiliki keterkaitan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Namun, laba perbankan selain dipengaruhi oleh penyaluran kredit juga oleh dipengaruhi oleh *fee based income* dimana menurut pendapat Kasmir (2004) **Keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman) seperti kegiatan transfer, pembayaran jasa-jasa, biaya administrasi bank, dan lain-lain.**

Pada penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit antara lain LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan semakin tinggi rasio LDR maka menggambarkan semakin baik kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, namun demikian juga mengindikasikan bahwa bank kurang likuid, sebab dana yang di himpun telah dengan maksimal digunakan dalam pembiayaan kredit Yuwono (2012). ROA (Return on Assets) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Laba tersebut adalah laba yang digunakan untuk diberikan kepada pemegang saham, dan juga sebagai penilaian kinerja bank yang akhirnya dapat mempengaruhi investasi dan minat masyarakat dalam menggunakan produk bank tersebut. Laba yang tinggi membuat masyarakat lebih percaya dalam menyimpan dananya sehingga bank lebih memungkinkan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit lebih banyak sebab tingkat kepercayaan masyarakat membuat permintaan menjadi bertambah. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan (Warjiyo, 2006). Dana Pihak Ketiga dianggap sebagai supply kredit, sebab salah satu sumber dana kredit berasal dari tabungan, deposito dan giro yang masuk dalam Dana Pihak Ketiga

(DPK). Menurut Dendawijaya (2005), proporsi dari DPK merupakan sumber dana terbesar yang dimanfaatkan oleh bank, yakni sekitar 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang di himpun bank dari pihak yang kelebihan dana yang mana dari dana tersebut disalurkan dalam bentuk krdit kepada pihak yang membutuhkan dana. Meningkatnya Dana Pihak Ketiga membuat jumlah dana yang dimiliki bank akan bertambah yang berakibat pada peningkatan jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Menurut Titia Dwianingrum (2015) yang meneliti tentang determinasi tingkat penyaluran kredit kepemilikan rumah setelah kebijakan loan to value studi kasus lima bank yang paling banyak menyalurkan kredit KPR (BTN, BCA, BNI, CIMB NIAGA, MANDIRI) memperoleh hasil bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan variabel yang signifikan dalam mempengaruhi penyaluran kredit sedangkan variabel seperti CAR (*Capital Adequency Ratio*), ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian lain oleh Pradana dan Sampurno (2013) yang melakukan penelitian tentang manajemen bank dalam menyalurkan kredit KPR menghasilkan bahwa Bi Rate adalah variable yang paling besar dalam memberikan pengaruh terhadap jumlah volume KPR, sedangkan variable seperti LDR (*Loan to Deposite Ratio*), CAR (*Capital Adequency Ratio*), ROA (*Return On Assets*), dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume KPR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Pradana dan R. Djoko Sampurno (2013) mengenai Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Volume KPR pada Bank Persero Periode 2008-2012. Dalam penelitian tersebut menggunakan pengujian multivariate dengan menggunakan multiple regression method dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Setelah melewati beberapa pengujian, penelitian di atas memberikan kesimpulan bahwa volume KPR yang disalurkan oleh Bank Persero dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal perbankan. Berdasarkan uji parsial dapat diketahui bahwa semua variable

independen yaitu LDR, CAR, ROA, BI rate, dan Inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume KPR.

Perubahan laba Perbankan selain dipengaruhi oleh penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perbankan. Perbankan wajib menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama kinerja pada profitabilitasnya yang tinggi mampu membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya, serta prospek usaha yang senantiasa berkembang dan selalu memenuhi ketentuan prudential banking regulation, maka akan mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai bank yang mempunyai kinerja yang baik. Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239). Bank wajib menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama kinerja pada profitabilitasnya yang tinggi mampu membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya, serta prospek usaha yang senantiasa berkembang dan selalu memenuhi ketentuan prudential banking regulation, maka akan mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai bank yang mempunyai kinerja yang baik. Kinerja keuangan tersebut berdasarkan penelitian terdahulu dapat diukur dengan beberapa jenis variabel seperti NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bungadari kredit yang disalurkan (Afanasief at Al, 2004). NPL (*Non Performing Loan*), rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Maka dapat ditarik kesimpulan semakin besar NPL suatu bank, mengakibatkan semakin rendah perolehan laba (Ariyanti, 2010), BOPO, rasio ini menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit

berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba, sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba (Afanasief at Al, 2004).

Menurut Nur Aini (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh CAR (*Capital Adequency Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan to Deposite Ratio*), NPL (*Non Perfoming Loan*), BOPO, KAP (Kualitas Aktiva Produktif) terhadap perubahan laba menghasilkan bahwa CAR (*Capital Adequency Ratio*) merupakan variabel yang memiliki tingkat signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan NIM, LDR, NPL memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan dan variabel BOPO dan KAP tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Triono (2007) menunjukkan variabel CAR LDR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian dari Bahtiar Usman (2003) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dan penelitian yang dilakukan Sudarini (2005) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian dari Sudarini (2005) menjelaskan bahwa NIM dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba sedangkan menurut penelitian Zainudin dan Jogiyanto (1999) melakukan penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, menghasilkan NIM berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Sedangkan menurut penelitian Sarifudin (2005) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan adanya sebuah kebijakan program satu juta rumah yang diresmikan pemerintah tahun 2015, sehingga peneliti mencoba melakukan pengujian

# **“DETERMINASI TINGKAT PENYALURAN KREDIT DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK (SETELAH KEBIJAKAN PROGRAM SATU JUTA RUMAH TAHUN 2015)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun hasil rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
2. Bagaimana Pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
3. Bagaimana Pengaruh DPK (*Dana Pihak Ketiga*) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
4. Bagaimana Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit (LDR, ROA, dan DPK) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
5. Bagaimana Pengaruh Net Interest Income (NIM) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
6. Bagaimana Pengaruh Non Performance Loan (NPL) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
7. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
8. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan (NIM, NPL, dan BOPO) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).



9. Bagaimana Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit (LDR, ROA, dan DPK) dan Kinerja Keuangan (NIM, NPL, dan BOPO) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini tingkat Penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah dan Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Laba.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama bulan Mei 2017 sampai dengan selesai.

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kredit Kepemilikan Rumah, kebijakan program satu juta rumah tahun 2015, perubahan laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).

3. Untuk mengetahui pengaruh DPK (*Dana Pihak Ketiga*) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit (LDR, ROA, dan DPK) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
5. Untuk mengetahui pengaruh Net Interest Income (NIM) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
6. Untuk mengetahui pengaruh Non Performance Loan (NPL) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
7. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
8. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (NIM, NPL, dan BOPO) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).
9. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit (LDR, ROA, dan DPK) dan Kinerja Keuangan (NIM, NPL, dan BOPO) terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Setelah Kebijakan Program satu juta rumah Tahun 2015).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian memperoleh sebuah manfaat bagi pengguna informasi dan adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis diharapkan hasil/manfaat yang diperoleh dari penelitian ini menjadi sebuah referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang yang melakukan sebuah penelitian yang sejenis.
2. Bagi Perusahaan dari hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan masukan bagi manajemen bank dalam hal pengambilan

keputusan, langkah kebijakan untuk memaksimalkan hasil perusahaan (laba).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan instrumen, uji persyaratan analisis data, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan Determinasi Tingkat Penyaluran Kredit dan Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Periode Kebijakan Program Satu Juta Rumah Tahun 2015).

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran – saran yang diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

